

Menuju Sistem Pendidikan Yang Lebih Inklusif

Didan Ahmad Alvani¹, Nani Indriyani²

¹Universitas Insan Pembangunan, Indonesia

²Universitas Esa Unggul

*Corresponding author email: Didanalvani@gmail.com

Abstract - - Tujuan dari sistem ini adalah untuk memberikan informasi sebuah sistem pendidikan yang lebih inklusif merupakan sebuah pendekatan baru dalam pendidikan yang fokus pada pemahaman makanan dan nutrisi sebagai bagian integral dari proses belajar. Laporan dari studi menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan simak catat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan dari channel youtube Dr. Totok Bintoro, M.Pd yang berjudul Menuju Sistem Pendidikan Yang Lebih Inklusif. Artikel ini menjelaskan konsep - membahas peran dan tantangan dalam menuju sistem pendidikan yang lebih inklusif. Dalam konteks global, inklusi pendidikan telah menjadi prioritas utama untuk memastikan akses dan kesetaraan dalam pembelajaran. Kami mengeksplorasi langkah-langkah konkrit yang dapat diambil untuk mencapai sistem pendidikan yang lebih inklusif, termasuk perubahan dalam kebijakan pendidikan, pelatihan guru, dan dukungan untuk siswa dengan kebutuhan khusus. Kami juga mengidentifikasi hambatan yang perlu diatasi dalam proses ini. Melalui pemahaman mendalam tentang inklusi pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan inklusif bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan mereka

Keywords: *Fair access to education, Diversity and inclusion, Educational Inclusion*

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam perkembangan anak karena, pendidikan merupakan salah satu wahana untuk membebaskan anak dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan merupakan salah satu bukti perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horisontal maupun secara vertikal. Selain itu pendidikan menjadi ukuran kemajuan suatu bangsa. Pendidikan inklusif merupakan ideologi atau keinginan yang hendak diraih sebagaimana cita-cita pendidikan secara umum, pendidikan inklusif harus menjadi tujuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu pendidikan inklusif tidak diartikan sebagai bentuk / model pendidikan atau pendekatan pendidikan yang sekedar memasukan anak berkelainan ke sekolah reguler semata. Sebagai konsekuensi dari berbagai pendapat bahwa pendidikan inklusi itu menjadi ideologi atau cita - cita dan bukan sebagai alternatif model saja, maka akan terjadi keragaman dalam implementasinya, antara negara yang satu dengan negara yang lainnya antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya, antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya.

Proses menuju pendidikan inklusif akan sangat tergantung kepada sumberdaya, sarana prasarana yang dimiliki oleh masing-masing negara, daerah, atau sekolah. Meskipun terjadi keragaman dalam implementasinya, tidak ada perbedaan filosofi dan konsep yang digunakannya karena berangkat dari kemauan/niat yang sama dalam rangka mengangkat mempopulairkan pendidikan inklusif menuju pendidikan yang bermasyarakat, diperlukan adanya perubahan pemikiran, pemahaman dan sikap para penyelenggara pendidikan (kepala sekolah, guru, administrator, atau pengambil kebijakan pendidikan, orang tua, dan masyarakat pada umumnya) terhadap anak dan pendidikan yang dapat memberikan layanan kepada masyarakat di sekitar yang memerlukan. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus semakin hari semakin berkembang serta perubahan yang cukup signifikan baik dari pemerintah, sekolah, siswa normal, orang tua, dan masyarakat pada umumnya. Hal ini ditunjukkan pemerintah melalui berbagai kebijakan terkait penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, serta penerimaan

oleh sekolah dan masyarakat yang membuat anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan lebih luas untuk memperoleh pendidikan seperti anak normallain, sehingga anak berkebutuhan khusus mampu mengembangkan bakat, minat, potensi, yang dimiliki supaya tidak tergantung dengan orang lain (kemandirian).

RESEARCH METHODS

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi unit analisis. Selanjutnya, sesuai konteks yang teramati, data yang diperoleh kemudian dicatat dan dianalisis. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Totok Bintoro,2022). Sumber data yang disimak adalah video podcast Dr, Totok Bintoro,M;Pd yang ada di Youtube dengan judul “Menuju Pendidikan yang lebih Inklusif” (bintoro, 2022). Subjek dalam penelitian adalah seorang praktisi pendidikan yaitu Dr. Totok Bintoro;M;Pd. Sedangkan objek penelitiannya adalah kajian filosofis yang dilakukan Dr. Totok Bintoro;M;Pd.

DISCUSSION

Menuju sistem pendidikan yang lebih inklusif, hasil dan pembahasannya bisa mencakup beberapa poin penting.Kebijakan Inklusi Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan inklusi yang kuat, dengan menetapkan tujuan, standar, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai pendidikan inklusif.

Pelatihan Guru: Guru perlu menerima pelatihan khusus untuk mengajar dalam lingkungan inklusif. harus memahami beragam gaya belajar dan kebutuhan siswa dengan disabilitas.Fasilitas Fisik Sekolah dan sarana pendidikan harus diakses oleh semua siswa. Ini berarti memastikan aksesibilitas fisik, seperti rampnya bagi kursi roda, serta sumber daya pendukung seperti perangkat bantu pendengaran atau penglihatan.Kurikulum yang Dikustomisasi Kurikulum harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ini berarti mengembangkan rencana pembelajaran yang berfokus pada potensi dan kebutuhan individual.Pemberdayaan Siswa Siswa harus dilibatkan dalam proses pembelajaran dan memiliki suara dalam bagaimana . Ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi.Budaya Sekolah yang Inklusif: Mengembangkan budaya sekolah yang menerima perbedaan, memerangi diskriminasi, dan mempromosikan toleransi.Evaluasi dan Pemantauan Sistem perlu memantau dan mengevaluasi kemajuan menuju inklusi, serta mengidentifikasi hambatan dan mengatasi masalah yang muncul.Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas Orang tua dan komunitas harus dilibatkan dalam mendukung pendidikan inklusif dan menyediakan sumber daya tambahan. Hasilnya adalah masyarakat yang lebih inklusif, di mana semua individu memiliki akses ke pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Dalam sistem ini, diversitas dihargai dan dianggap sebagai kekayaan, bukan sebagai hambatan.

Pendidikan yang sangat ideal sangat sesuai dengan filosofi bangsa Indonesia yaitu pancasila semboyan bhineka tunggal ika berbeda beda tapi dalam satu kesatuan. sekarang mana sesungguhnya yang lebih baik pendidikan segregatif yang dipisahkan dari pendidikan pada umumnya atau pendidikan inklusif pendidikan untuk semua dilaksanakan bersama-sama. Permasalahannya pendidikan khusus di Indonesia ini sering terkooptasi oleh sistem pendidikan pada umumnya.Sesungguhnya pendidikan khusus harus independen harus berpihak pada anak berkebutuhan khusus.Pendidikan khusus untuk anak-anak yang mengalami hambatan komunikasi dan bahasa,materi bisa dicapai mau di sekolah segregatif atau SLB mau sekolah di inklusif sama saja, datang ke sekolah dan pulang tanpa mendapatkan apa-apa. Anak berkebutuhan khusus kalau hambatannya penglihatan tidak terlalu sulit,karena sudah punya bahasa dan dengan adanya bahasa dan komunikasi pembelajaran terjadi.Bagi anak berkebutuhan khusus yang tidak punya bahasa dan komunikasi maka komunikasi pendidikan dan pembelajaran tidak akan terjadi komunikasi itu hakekatnya understanding and understood memahami dan dipahami guru memahami apa yang disampaikan murid memahami atau materi dipahami oleh murid,kalau tidak terjadi memahami dan dipahami ini maka tidak akan terjadi proses komunikasi pendidikan dan pembelajaran ini yang terjadi terutama untuk anak-anak yang mengalami gangguan atau disertai hambatan komunikasi dan bahasa.Sebagai contoh anak dengan autistik atau dengan hambatan pendengaran. Sudah siapkah guru pendidikan khusus atau guru pembimbing khusus di sekolah inklusif.

CONCLUSION

Bahwa perubahan signifikan diperlukan untuk memastikan bahwa semua individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, memiliki akses yang sama dan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Ini memerlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menghilangkan hambatan yang menghambat inklusi, mempromosikan kesadaran tentang keberagaman, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung keberagaman. Dengan melakukan ini, dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif yang memberikan manfaat bagi semua individu dan masyarakat secara keseluruhan.

REFERENCE

- Adawiyah, R., Asbari, M., Damayanti, M.S., 2023. Tiga Level Proses Belajar Efektif: Fundamental, Insightful Knowledge, Specific Skill. *Literaksi J. Manaj. Pendidik.* 01, 339–342.
- Alfina, Y. ., Asbari, M., & Habibah, S. (2023). Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Neuroscience. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 26–29. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.496>
- Alpiah, S., Asbari, M., Saputri, I. A., & Adilya, N. R. (2023). Oversharing: Urgensi Privasi di Era Digital. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 42–47. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.877>
- Amelinda, D., Asbari, M., & Hadisah. (2023). Transformasi Pendidikan PAUD dan Kesetaraan: Akselerasi Peningkatan dan Pendanaan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 13–17. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.635>
- Anggini, I. D., Asbari, M., & Noor, S. P. (2023). Program Kampus Merdeka: Wadah Mahasiswa Berkreasi, Berinovasi, dan Berprestasi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 39–42. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.445>
- Apriyani, A. ., Asbari, M. ., Zakiyah, M. L., & Nuraeny, I. (2023). Quo Vadis SMK Pusat Keunggulan?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 30–33. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.801>
- Asbari, M., 2015. Fokus Satu Hebat. Penerbit Dapur Buku, Jakarta.
- Asbari, M., 2019. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Dosen. *J. Commun. Educ.* 13, 172–186.
- Asbari, M., Cahyono, Y., Fahlevi, M., Purwanto, A., Mufid, A., Agistiawati, E., Suryani, P., 2020a. Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic : An Exploratory Study. *Int. J. Adv. Sci. Technol.* 29, 6235–6244.
- Asbari, M., Novitasari, D., 2020. Pengaruh Aktivitas Berbagi Pengetahuan dan Mediasi Budaya terhadap Kemampuan Inovasi Guru. *JMSP (Jurnal Manaj. Dan Supervisi Pendidikan)* 5, 50–60.
- Asbari, M., Pramono, R., Kotamena, F., Liem, J., Sihite, O.B., Alamsyah, V.U., Imelda, D., Setiawan, S.T., Purwanto, A., 2020b. Studi Fenomenologi Work-Family Conflict dalam Kehidupan Guru Honoror Wanita. *Edumaspul J. Pendidik.* 4, 180–201.
- Asbari, M., Prasetya, A.B., 2021. Managerial Coaching: Rahasia Membangun Kinerja, Komitmen Tim dan Modal Psikologis Guru. *Edumaspul J. Pendidik.* 5, 490–506.
- Asbari, M., Purwanto, A., Ong, F., Mustikasiwi, A., Maesaroh, S., Mustofa, Hutagalung, D., Andriyani, Y., 2020c. Impact of Hard Skills, Soft Skills and Organizational Culture: Lecturer Innovation Competencies as Mediating. *EduPsyCouns J. Educ. Psychol. Couns.* 2, 101–121.
- Aulia, N. ., Asbari, M., & Renawati. (2023). Kampus Merdeka Membentuk Generasi Unggul Menuju Tantangan Masa Depan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 38–41. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.848>
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 1–7. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.505>
- Bintoro, Totok (2022) Judul... Link https://youtu.be/94bei8XiYtM?si=82_8pw67nvZW2TU0 (Diakses Pada Tanggal 11 Oktober 2023)

- Candra, I. S., Asbari, M., & Rozikin, P. R. (2023). Konsep Ekosistem Pendidikan Merdeka: Perspektif Filosofis dan Praksis Najelaa Shihab. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 89–92. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.839>
- Crisvin, Asbari, M., Chiam, J.V., 2023. Innovate to Liberate: Akselerasi Kreativitas Siswa dalam Pendidikan. *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 8–12.
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan sekolah inklusi di Indonesia. *Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*, 2(2). <https://scholar.google.com/citations?user=KL8mX78AAAAJ&hl=id&oi=sra>
- Devi, S., Asbari, M., & Anggel, C. (2023). Kurikulum Merdeka yang Memerdekakan Manusia: Perspektif Munif Chatib. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 48–52. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.875>
- Fadhillah, M., Asbari, M., & Oethaviani, E. M. (2023). Merdeka Belajar: Solusi Revolusi Pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 19–22. <https://doi.org/10.4444/jisma.v3i1.714>
- Firdaus, E. (2010, January). Pendidikan inklusif dan implementasinya di indonesia. In *Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 24–36). <https://scholar.google.com/citations?user=VZqgrWYAAAAJ&hl=id&oi=sra>.
- Handayani, T., & Rahadian, A. S. (2013). Peraturan perundangan dan implementasi pendidikan inklusif. *Masyarakat Indonesia*, 39(1), 149701. <https://www.neliti.com/publications/149701/peraturan-perundangan-dan-implementasi-pendidikan-inklusif>.
- HASAN, Yarmis. Sistem Pendidikan Inklusi Memberantas Diskriminasi. 2009. <https://scholar.google.com/citations?user=7QrxbRoAAAAJ&hl=id&oi=sra>.
- Hidayatullah, M. T., Asbari, M., Ibrahim, M. I., & Faiz, A. H. H. (2023). Urgensi Aplikasi Teknologi dalam Pendidikan di Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 70–73. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.785>
- Hutahaean, J. T., Asbari, M., & Nurwanto, F. (2023). Urgensi Sadar Lingkungan di Era Teknologi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 47–49. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.730>
- Isbah, L. P. I., & Faisal, A. (2023). Mengapa Pancasila Mirip dengan Komunisme? Perspektif Guru Gembul. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 62–66. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.776>
- Jihan, I., Asbari, M., Nurhafifah, S., 2023. Quo Vadis Pendidikan Indonesia : Kurikulum Berubah , Pendidikan Membaik ? *J. Inf. Syst. Manag.* 02, 17–23.
- Kustina, K. T., & Utari, I. D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dan Dana Pihak Ketiga Sebelum Dan Sesudah Penerapan Branchless Banking Pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(3), 353–362. <https://melatijournal.com/index.php/jisma/article/view/95>
- Maarif, Muhammad Anas. "Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.2 (2016): 47–58. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/1>
- Rahim, A. (2016). Pendidikan inklusif sebagai strategi dalam mewujudkan pendidikan untuk semua. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(1).